



IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL MELALUI BAHAN AJAR BERBASIS *FOCUSKY* PADA GURU SEKOLAH DASAR

Dadang Kurnia¹, Elly Sukmanasa², Fitri Siti Sundari³ Asoka Niscaya Alam Mayang⁴, Yasmine
Anggara Fergiawan⁵
Universitas Pakuan^{1,2,3,4,5}

email : dadangkurnia@unpak.ac.id, ellysukmanasa@unpak.ac.id,
fitri.unpak@unpak.ac.id, yasmineanggara@gmail.com, niscahyaasoka@gmail.com

ABSTRAK

Menjawab tantangan dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 dimana diharapkan guru menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital para guru dalam membuat bahan ajar melalui media presentasi Focusky. Dasar pendampingan kegiatan ini diantaranya (1) Keterbatasan para guru yang belum memiliki kompetensi tentang pembuatan media berbasis platform revolusi industri 4.0, (2) guru masih kurang memiliki inisiatif atau kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar berbasis literasi digital, (3) keterbatasan sekolah dalam mendatangkan para ahli atau pakar yang menguasai keilmuan bidang pengembangan perangkat bahan ajar berbasis literasi digital. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu pelatihan dan pembimbingan pembuatan bahan ajar berbasis Focusky. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru di SDIT Utsmanil Hakim Tanah Sareal Kota Bogor berhasil meningkatkan keterampilan literasi digitalnya dan dapat membuat bahan ajar berbasis fokusky dengan hasil yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswanya dan membagikan informasi pengalamannya melalui pembuatan produk bahan tersebut melalui media massa.

Kata Kunci: Literasi digital; Bahan Ajar berbasis Fokusky

ABSTRACT

Responding to challenges in the world of education requires 21st century life skills where teachers are expected to be creative individuals, able to teach, educate, inspire. This activity aims to improve teachers' digital literacy skills in creating teaching materials through Focusky presentation media. The basis for assisting this activity includes (1) the limitations of teachers who do not yet have competence in creating media based on the industrial revolution 4.0 platform, (2) teachers still lack initiative or creativity in developing digital literacy-based teaching materials, (3) the limitations of schools in bringing in students. experts or experts who have mastered knowledge in the field of developing digital literacy-based teaching materials. Activities are carried out in two stages, namely training and guidance in making Focusky-based teaching materials. The results show that teachers at SDIT Utsmanil Hakim Tanah Sareal, Bogor City, have succeeded in improving their digital literacy skills and can create focusky-based teaching materials with good results so that they can improve the quality of their students' learning and share information about their experiences by making these material products through mass media.

Keywords: *Digital_Literacy; Focusky_Based_Teaching_Materials*



A.PENDAHULUAN

Teknologi Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat ketika memasuki era digital pada abad 21 dan berhadapan dengan era society 5.0. perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala bidang kehidupan, termasuk proses pembelajaran (Daryanto. Syaiful, 2017). Demikian halnya dengan pendapat lain bahwa abad 21 merupakan periode pendidikan yang memanfaatkan teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran (Putri & Aznam, 2019). Secara tidak langsung guru dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pengembangan pembelajaran berbasis tema untuk peserta didik Sekolah Dasar. Upaya dalam mencapai hal tersebut adalah penggunaan berbagai teknologi mutakhir yang tersedia aspek keterampilan pada literasi teknologi abad 21 ialah menggunakan berbagai macam teknologi untuk meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran (Junanto & Afriani, 2016). Guru diharapkan mampu menggunakan tools dan sumber-sumber digital dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan salah satu sekolah yang menghimpun para peserta didik untuk mengembangkan keilmuan selain ilmu yang bersifat umum dipelajari pula ilmu ilmu keagamaan yang menjadi ciri khas yang sesuai dengan visi misi dan tujuan pembelajaran untuk para lulusannya yang berlandaskan keislaman. Sekolah Dasar Islam Terpadu Utmanil Hakim berjarak 11 Km dari kampus Universitas Pakuan tepatnya berada di Jalan Kampung Munjul No. 50, RT. 02 RW. 06, RT.03/RW.05, Kayu Manis, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor yg dipimpin oleh

seorang Kepala sekolah bernama Siti Sunengsih, M.Pd.I dengan jumlah guru 28 orang dan tendik 3 orang dan didominasi oleh tenaga guru honorer.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di sekolah tersebut para guru pernah melaksanakan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam pengembangan bahan ajar maupun dalam pengembangan media pembelajaran yang berbasis digital, hanya belum optimal melaksanakan kegiatan tersebut dengan alasan beberapa faktor yang menyertainya. Berdasarkan fakta hasil obeservasi dan wawancara dengan pihak terkait di sekolah tersebut didapat informasi bahwa masih banyak aspek lain yang belum berkembang secara maksimal (1) Keterbatasan para guru yang belum memiliki kompetensi tentang penguasaan dan pemahaman dalam perancangan perangkat pembelajaran yang berbasis platform revolusi industri 4.0 baik itu RPP Kurikulum 2013 ataupun Modul ajar yang seharusnya mereka kuasai sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) guru belum sepenuhnya memahami sepenuhnya dalam penguasaan literasi digital yang terampil membuat media pembelajaran yang berbasis digital sehingga penyampaian pembelajaran sering di kelas masih bersifat konvensional sebaiknya guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif berbasis pembelajaran platform abad 21, (3) guru masih kurang memiliki inisiatif atau kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar berbasis literasi digital digital sehingga pembelajaran yang disampaikan pada siswa dapat mencerna dengan baik tidak membosankan tetapi cenderung menyenangkan, (4) keterbatasan sekolah dalam mendatangkan para ahli atau pakar yang menguasai keilmuan bidang



pengembangan perangkat bahan ajar berbasis literasi digital tentunya dengan berbagai alasan sehingga sekolah kurang dapat memanfaatkan kondisi para pakar untuk memberikan keilmuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih cenderung bersifat konvensional yang sering dilakukan guru suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif, jenuh dan bosan. Meskipun demikian guru lebih suka menjelaskan bahwa pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh menerapkan pendekatan tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran dalam kelas tanpa bantuan media pembelajaran kurang tepat akan berdampak kurang baik pada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Hal lain dikarenakan guru mereka masih banyak yang kurang menguasai perkembangan teknologi untuk dimanfaatkan menjadi media/alat bantu dalam pembelajaran (Anggreani, 2023). media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan peran

serta merangsang pembelajaran untuk belaja mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik.

Seorang guru tentunya memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan dirinya dari berbagai potensi yang dimilikinya yaitu tidak mungkin untuk membendung arus teknologi yang sedemikian derasnya maka solusi yang ditawarkan adalah mengusulkan mengoptimalkan kemampuan kompetensi para guru di sekolah tersebut dengan melaksanakan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis digital yang diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu membangun sikap mandiri, inovatif, dan Tangguh sehingga dapat bersaing baik tingkat regional maupun nasional setidaknya dengan sekolah lain yang sejenis (Rahayu & Firmansyah, 2019). Oleh karena itu kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilakukan strategi peningkatan guru melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis aplikasi *Focusky* yang dapat membangun pendampingan membuat desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif, strategi pembelajaran berbasis problem solving, keterampilan kreatif, yang kemudian dikemas dalam ragam pembelajaran yang kreatif, inovatif dan produktif dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran (Uno, 2007). *Focusky* dapat menjadi solusi bagi pengajar dalam membuat media pembelajaran yang menarik karena sangat mudah digunakan (Anwar. C.R, Abdul. H, 2021). Dalam hal ini pelatihan akan dimulai dari kelas IV tentang tema Selalu Berhemat Energi dan tentunya akan meluas cakupannya jika berdampak positif terhadap perkembangan kualitas pembelajaran disekolah tersebut. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media



pembelajaran berbasis digital. Sukmanasa et al., (2020) meninjau permasalahan mengenai peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan KKM.

B. METODE PELAKSANAAN

Metoda Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 2 macam metode, yaitu metode ceramah dan metode latihan praktek (*drill practice*) mengimplementasikan pembuatan bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis *Focusky*. Metode ceramah dilaksanakan dengan cara tim pengusul pengabdian datang ke SDIT Utmanil Hakim Tanah Sareal Kota Bogor untuk sosialisasi pelatihan dan pendampingan pengembangan pembuatan bahan ajar berbasis *Focusky*. Kegiatan ceramah ini dilaksanakan mengingat banyak guru-guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelasnya masing-masing pada saat proses pembelajaran berlangsung. metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen (Sudjana, 2017).

Kegiatan PKM yang difokuskan melalui proses diskusi dengan semua tim dan mitra melalui tahapan sebagai berikut:

1. Konsolidasi awal dengan pihak mitra agar bersinergi antara pihak sekolah dan komite sekolah untuk mendapatkan dukungan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar berbasis literasi digital.

2. Kedua mitra didampingi Tim PKM menyusun surat permohonan dan proposal untuk diskusi dengan kepala sekolah dan komite sekolah. Dengan demikian proposal ini diharapkan dapat dilengkapi dengan Surat Pernyataan dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kegiatan diskusi dengan pihak tertuju. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah terciptanya produk bahan ajar menggunakan aplikasi *Focusky*. Dengan harapan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya sesuai harapan karena pembelajarannya yang menyengkan dari gurunya (Ofianto et al., 2022).
3. Pelatihan penyampaian materi secara teoritik dan praktik dari narasumber tentang pembuatan bahan ajar yang dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran yang memuat bahan ajar berbasis aplikasi *Focusky*.
4. Pelaksanaan pelatihan akan dilakukan berupa daring dan luring, akan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan luring akan dilaksanakan di SDIT Utmanil Hakim Tanah Sareal Kota Bogor. Pada kegiatan praktik mitra diwajibkan untuk mendesain dan membuat slide *Focusky* sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu tema selalu berhemat energi untuk peserta didik kelas IV.
5. Pendampingan pembuatan produk bahan ajar berbasis aplikasi *Focusky* dilanjutkan dengan mengerjakan pembuatan bahan ajar tersebut



dengan cara memberikan tugas secara mandiri secara berkelompok dalam rentang waktu satu minggu lamanya setelah melaksanakan pelatihan tersebut. Dalam tempo satu minggu Tim akan menadampingi guru dalam pembuatan bahan ajar tersebut bisa secara luring maupun daring guna mempermudah penyelesaian produk bahan ajar berbasis *Focusky* sehingga pada saat akan dipublikasikan ke media sosial yang berputasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

6. Presentasi hasil karya pembuatan bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis aplikasi *Focusky* dilaksanakan secara daring untuk diketahui oleh peserta serta pakar lainnya untuk mendapatkan masukan guna penyempurnaan hasil karya guru sebelum disosialisasikan kepada khalayak umum.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Kegiatan PKM

Langkah	Kegiatan
Ke-1	Peserta pelatihan diberikan materi mengenai bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis aplikasi <i>Focusky</i> untuk tema-tema pembelajaran dan arti pentingnya dalam peningkatan kualitas profesionalisme sehingga nantinya dapat mengimplementasikan pembuatan bahan ajar

Langkah	Kegiatan
	berbasis literasi digital tersebut.
Ke-2	Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
Ke-3	Peserta berlatih dalam pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis aplikasi <i>Focusky</i> dan bersama-sama membuat produk bahan ajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
Ke-4	Peserta dalam proses pembuatan bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis aplikasi <i>Focusky</i> didampingi oleh para Tim pengabdian sebagai kolaborator dalam melaksanakan praktik pembelajaran
Ke-5	Hasil karya pengembangan bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis aplikasi <i>Focusky</i> dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut
Ke-6	Hasil karya bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis aplikasi <i>Focusky</i> dipublikasikan melalui media sosial melalui kanal pribadi atau kanal institusinya.

Kegiatan PKM ini mulai dilaksanakan bulan September - Oktober 2023. Berikut jadwal kegiatan yang sudah



dilaksanakan, yaitu :

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

JADWAL PELAKSANAAN									
No	Nama Kegiatan	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Analisis kebutuhan 1. Identifikasi kurikulum 2. Identifikasi materi tema 3. Karakteristik guru	■	■						
2.	Survei atau kunjungan ke lokasi PKM			■					
3.	Perancangan jadwal kegiatan				■				
4.	Pelaksanaan pelatihan					■			
5.	Pelaksanaan Pendampingan						■		
6.	Pembuatan laporan							■	
7.	Evaluasi dan refleksi								■

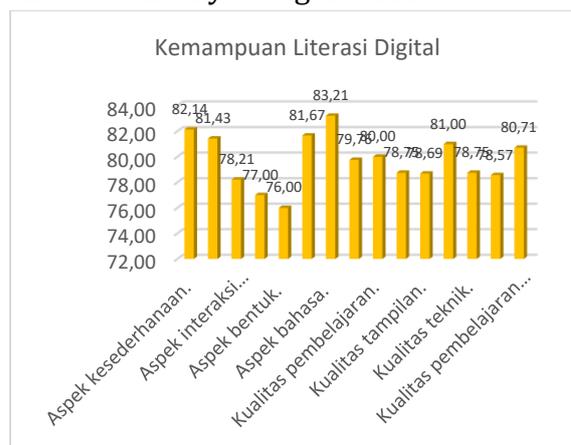
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kompetensi guru yang berdaya saing tinggi dengan implementasi literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan bahan ajar tema selalu berhemat energi berbasis aplikasi *Focusky*.

Keterbatasan para guru yang belum memiliki kompetensi tentang penguasaan dan pemahaman dalam perancangan perangkat pembelajaran yang berbasis *platform* revolusi industri 4.0. Selain itu juga guru belum sepenuhnya memahami sepenuhnya dalam penguasaan literasi digital yang terampil membuat media pembelajaran yang berbasis digital sehingga penyampaian pembelajaran sering di kelas masih bersifat konvensional. Guru masih kurang memiliki inisiatif atau kreativitas

dalam mengembangkan bahan ajar berbasis literasi digital digital (Sukmanasa et al., 2023). Perlunya mensosialisasikan produk hasil karya guru tentang bahan ajar berbasis literasi digital melalui media sosial. Hal ini ditindaklanjuti dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk membuat kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran. Kemudian melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran yang inovatif secara komprehensif sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pendampingan diperoleh hasil kemampuan literasi digital melalui media *focusky* sebagai berikut :



Gambar 1. Kemampuan Literasi Digital Guru

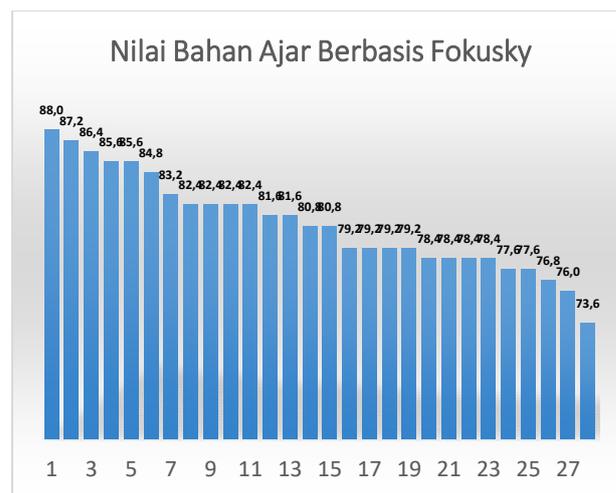
Dari data terlihat bahwa semua aspek pengembangan literasi sains melalui media *focusky* diperoleh hasil yang baik dimana kemampuan literasi digital terendah adalah 76,00 dan kemampuan literasi digital tertinggi 83,21. Di sini terlihat bahwa semua peserta menghasilkan produk yang baik. Peserta dapat mengikuti kegiatan pendampingan ini dengan sangat baik.



semua peserta terlibat aktif dan memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba membuat bahan ajar berbasis Fokusky. Pendampingan dilakukan beberapa kali baik secara luring maupun daring.

Berdasarkan hasil penelitian Ebyatiswara Putra et al., (2023) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara variabel literasi digital terhadap kompetensi pedagogik dimana terdapat hubungan positif artinya semakin tinggi literasi digital maka kompetensi pedagogik guru semakin tinggi. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Hal ini dapat menjadi landasan bahwa dengan semakin tingginya kemampuan literasi digital seorang guru maka akan dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Hal ini dapat memecahkan salah satu masalah yang dialami di sekolah ini. Keterampilan dalam membuat bahan ajar merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru. Sebab bahan ajar itu merupakan alat bantu yang dapat dipergunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap produk bahan ajar berbasis fokusky hasil peserta guru SDIT Utsmanil Hakim diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 2. Nilai Bahan Ajar Berbasis Fokusky Setelah Pendampingan

Melalui data di atas dapat dinyatakan bahwa nilai bahan ajar guru berbasis Fokusky sudah mencapai hasil yang baik dimana peserta memperoleh nilai terendah 73,6 dan nilai tertinggi 88,0. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terdapat 67,86% guru memperoleh nilai 80 dan sebanyak 46,43% guru memperoleh nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat bahan ajar berbasis fokusky mengalami perbaikan. Guru sudah dapat menghasilkan bahan ajar berbasis literasi digital. Harapannya guru dapat mengembangkan kemampuan literasi digitalnya dengan lebih baik melalui pembuatan karya-karya bahan ajar pada materi yang lainnya.

Informasi terkait dengan pencapaian hasil pembuatan bahan ajar berbasis fokusky ini terdapat peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk membuat bahan ajar. Bahkan guru-guru senang menyebarkan hasil bahan ajar yang dibuatnya tersebut di media sosial. Demikian juga menurut beberapa



keterangan guru yang menjadi peserta program PKM ini bahwa program ini sangat bagus sebab sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dalam membuat bahan ajar berbasis fokusky yang saat ini sangat di butuhkan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

D. PENUTUP

Dasar pendampingan kegiatan ini diantaranya (1) Keterbatasan para guru yang belum memiliki kompetensi tentang pembuatan media berbasis platform revolusi industri 4.0, (2) guru masih kurang memiliki inisiatif atau kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar berbasis literasi digital, (3) keterbatasan sekolah dalam mendatangkan para ahli atau pakar yang menguasai keilmuan bidang pengembangan perangkat bahan ajar berbasis literasi digital. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu pelatihan dan pembimbingan pembuatan bahan ajar berbasis Focusky. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru di SDIT Utsmanil Hakim Tanah Sareal Kota Bogor berhasil meningkatkan keterampilan literasi digitalnya dan dapat membuat bahan ajar berbasis fokusky dengan hasil yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswanya dan membagikan informasi pengalamannya melalui pembuatan produk bahan tersebut melalui media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani, D. (2023). Transformasi Proses Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi Informasi. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 84–90.
<https://trilogi.ac.id/journal/ks/ind>

[ex.php/jpmikp/article/view/1738/857](https://jpmikp/article/view/1738/857)

Anwar. C.R, Abdul. H, A. H. (2021). Ragam Media Presentasi bagi Guru di Sulawesi Barat. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru,”* ISBN: 978-623-7496-57-1.

Daryanto. Syaiful, K. (2017). *Pembelajaran abad 21. Gaya Media.*

Ebyatiswara Putra, A., Taufiqur Rohman, M., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>

Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2016–2113.*
<https://media.neliti.com/media/publications/173402-ID-none.pdf>

Ofianto, O., Aman, A., Sariyatun, S., Bunari, B., Zahra, T. Z. N., & Marni, M. E. P. (2022). Media Timeline Development with the Focusky Application to Improve Chronological Thinking Skills. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(4), 114–133.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.4.7>

Putri, A. S., & Aznam, N. (2019). *The Effectiveness of Science Learning*



- Media Using Focusky Software on Junior High School Students' Higher Order Thinking Skills. *Scientiae Educatia*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v8i1.3886>
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar : Buku wajib yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju profesionalitas guru (14th ed.)*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukmanasa, E., Kurnia, D., Muhajang, T., Novita, L., Maulina, S., & Solving, P. (2023). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Pada Pembuatan Bahan Ajar Tema Selalu Berhemat Energi Berbasis Aplikasi Prezi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Univeritsa Triilogi*, 6(1). <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/1630>
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pendampingan pembuatan media pembelajaran Powtoon bagi guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kota Bogor. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 95–105. <https://doi.org/10.20414/transformatasi.v16i1.2140>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif (Ed. 1., Ce)*. Bina Aksara.